

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah aspek yang sangat penting untuk membangun karakter, sikap, dan kemampuan dasar anak sebelum mereka mulai belajar di tingkatan yang lebih tinggi. Kemampuan berkembang sejak awal adalah numerasi, yang berarti kemampuan anak untuk memahami, menerapkan, dan menafsirkan konsep angka serta operasi matematika sederhana dalam kehidupan nyata. Menurut Kemendikbud (2020), numerasi tidak hanya meliputi keterampilan menghitung tetapi juga kemampuan berpikir logis, mengenali pola, membandingkan ukuran, dan memahami hubungan kuantitatif antara objek di sekitar anak.

UNESCO, melalui klasifikasi International Standard Classification of Education (ISDEC), membagi jenjang pendidikan menjadi tujuh tingkatan. Pendidikan anak usia dini ditempatkan pada level 0, yaitu jenjang prasekolah untuk anak usia 3–5 tahun. Namun, penerapan pendidikan usia dini menurut standar UNESCO tidak selalu sama di setiap negara. Secara kelembagaan, pendidikan anak usia dini dipahami sebagai penyelenggaraan pendidikan yang menekankan dalam penempatan awal pertumbuhan dan perkembangan anak. Aspek yang diperhatikan mencakup koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan emosional, kecerdasan jamak, hingga kecerdasan spiritual, yang disamakan dengan tahap perkembangan semua anak

Salah satu aspek penting perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan numerasi. Numerasi tidak hanya terbatas pada keterampilan berhitung, tetapi juga mencakup pemahaman konsep matematika dasar sebagai fondasi pembelajaran selanjutnya. Pengembangan numerasi sejak dini penting karena berperan dalam membentuk pola pikir logis dan analitis. Clements dan Sarama (2011) menunjukkan bahwa penguasaan numerasi pada usia dini memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik di masa yang akan datang.

Meski demikian, perkembangan numerasi pada anak usia dini tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah kurangnya minat dan motivasi anak dalam belajar matematika. Hal ini biasa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak kontekstual. Di TK Pertiwi Jingsang, pembelajaran masih cenderung monoton serta minim penggunaan media interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat (2018) yang menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan minat belajar anak.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Pertiwi Jingsang pada bulan September 2025, dengan jumlah siswa kelas B sejumlah 16 anak bahwa masih ada 10 anak yang masih belum berkembang maksimal dalam perkembangan kognitif yaitu numerasi. Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa perkembangan numerasi anak di TK Pertiwi masih kurang, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengenal angka dan konsep bilangan, anak mudah bosan Ketika kegiatan berhitung dilakukan secara

verbal atau melalui lembar kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk membantu meningkatkan kemampuan numerasi mereka.

Sebagai solusi, media *pop up book* dapat menjadi alternatif menarik. *Pop up book* adalah buku dengan elemen tiga dimensi yang mampu bergerak sehingga lebih menarik perhatian anak dan membuat proses belajar menyenangkan. Ganea et al. (2011) menjelaskan bahwa media visual interaktif dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep abstrak, termasuk numerasi. Dengan demikian, pemanfaatan *pop up book* diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi anak di kelompok B TK Pertiwi Jingsang.

Topik ini semakin relevan di tengah kecenderungan pendidikan yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi. Meski teknologi digital semakin mendominasi, media cetak seperti *pop up book* tetap memiliki peran penting dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini karena *pop up book* tidak hanya memberikan pengalaman belajar visual, tetapi juga kinestetik yang sangat mendukung perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Numerasi Anak melalui media *Pop-up Book* di kelompok B di TK Pertiwi Jingsang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah efektivitas penggunaan media pop up book dapat meningkatkan kemampuan numerasi anak di kelompok B di TK Pertiwi Jingsang?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penggunaan media *pop up book* dalam meningkatkan kemampuan numerasi anak di kelompok B di TK Pertiwi Jingsang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menerepakan media di sekolah agar kemampuan numerasi anak dapat berkembang dengan baik.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak.

3. Bagi Anak

Kemampuan numerasi anak dapat meningkat dengan diterapkannya media *pop up book* sebagai media pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media interaktif dalam pendidikan anak usia dini.

